

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes, 2015).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang umum terjadi, terutama pada lansia. Pengetahuan tentang karies gigi sangat penting untuk mencegah dan mengelola kondisi ini. Di Posyandu Lansia Way Sari Natar, Lampung Selatan, pengetahuan lansia mengenai karies gigi dapat mempengaruhi perilaku perawatan gigi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan lansia tentang karies gigi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut, serta implikasinya terhadap kesehatan gigi lansia di wilayah tersebut (Hidayati, N., & Sari, R, 2019).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi dan meluas kearah pulpa. Faktor utama penyebab karies gigi yaitu host, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang diderita di seluruh dunia tanpa memandang umur, bangsa maupun status ekonomi (Tarigan, 2012).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies. Hasil dari RISKESDAS provinsi Lampung tahun 2018 menunjukan bahwa karies pada usia 45-54 sebanyak 51,29%. WHO

memperkirakan 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukan prevalensi karies gigi pada usia 45-54 sebanyak penduduk indonesia sebesar 56,9%.

Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut karies gigi terjadi akibat adanya Kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum (Bertness and Holt.2009 dalam Nugraheni dkk,2019). Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang diderita di seluruh dunia tanpa memandang umur, bangsa maupun status ekonomi (Tarigan, 2013 dalam hidaya kk,2018).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang paling umum dijumpai, termasuk pada kelompok usia lanjut. Pada lansia, karies gigi sering kali luput dari perhatian karena banyak yang menganggapnya sebagai bagian alami dari proses penuaan. Padahal, karies gigi yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan nyeri, infeksi, hingga kehilangan gigi secara permanen, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup lansia. Tingkat pengetahuan lansia tentang penyebab, pencegahan, dan dampak karies gigi menjadi faktor penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi dan mulut (Purwaningsih, D., Susilowati, A., & Hidayat, R, 2021).

Gigi sehat tanpa adanya suatu masalah atau rasa sakit menjadi dambaan setiap orang. Banyak dari penduduk Indonesia yang belum mengetahui keadaan gigi yang sehat. Gigi sehat adalah gigi yang memiliki bentuk mahkota utuh, tidak adanya lubang atau lekukan yang terasa kasar, berwarna putih tulang tatah adanya suatu plak dan noda yang dapat merubah warna gigi, gigi yang rapi tidak terdapat celah atau berantakan (Malik, 2008 dalam handayani dkk,2016).

Peningkatan pengetahuan tentang karies gigi di kalangan lansia sangat penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang lebih intensif di Posyandu Lansia untuk memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami mengenai perawatan gigi. Dengan meningkatkan pengetahuan ini, diharapkan lansia dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan gigi mereka dan mencegah terjadinya karies gigi di masa depan (Rachmawati, D, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa banyak lansia kurang memahami risiko karies

yang berhubungan dengan perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti penurunan produksi air liur (xerostomia), yang meningkatkan kerentanannya terhadap karies. Sebuah studi oleh Marwah et al. (2019) menemukan bahwa sebagian besar lansia tidak menyadari pentingnya kebersihan mulut yang baik untuk mencegah karies, dan banyak yang tidak tahu bahwa karies bisa terjadi meski mereka tidak merasakan sakit pada gigi mereka.

Di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan, pengetahuan masyarakat tentang karies gigi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi. Edukasi yang tepat dapat membantu lansia memahami pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan rutin. Menurut penelitian oleh Albandar (2002), pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dapat mengurangi risiko penyakit karies gigi. Kondisi kesehatan gigi yang buruk tidak hanya mempengaruhi penampilan, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan secara keseluruhan.

Akhirnya, kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi. Dengan upaya bersama, diharapkan lansia di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan dapat memiliki gigi yang sehat dan kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian oleh Watt (2007) menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat menghasilkan perubahan positif dalam kesehatan gigi masyarakat. Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Dimana lansia di Indonesia pada tahun 2050 mencapai 28,68%, angka ini lebih besar dibandingkan populasi lansia di Asia yaitu 27,63% dan dunia 25,07%. Tentunya kita sangat berharap lansia memiliki kualitas hidup yang sehat dengan harapan hidup yang panjang.

Peneliti melakukan pra survey dengan jumlah 5 orang. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2024 Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung, Peneliti melakukan pemeriksaan pada 5 orang lansia yang berusia 45-54 tahun dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan bahwa dominan dari mereka memiliki karies gigi yang cukup banyak, hampir setiap lansia memiliki 3-4 karies gigi pada dirinya sendiri.

Setelah melakukan Wawancara dengan salah satu kader lansia di Posyandu Way Sari Natar tersebut memang belum pernah dilakukan penyuluhan Kesehatan Gigi dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai Karies pada Lansia di Posyandu Natar ini Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Way Sari Natar lampung Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di simpulkan masalah sebagai berikut : “Gambaran pengetahuan tentang Karies Gigi pada Lansia 45-54 tahun”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Karies pada Lansia di Posyandu Way Sari Natar Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti terhadap gambaran pengetahuan karies pada lansia dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan.

2. Bagi Lansia Way Sari Natar Lampung Selatan

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan atau informasi kepada para lansia tentang Gambaran Pengetahuan Karies Pada Lansia Di Posyandu Way Sari Natar, Lampung Selatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini sebagai bahan informasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang bagi yang membacanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui tentang karies pada lansia Way Sari Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2025. Subjek penelitian ini adalah Lansia umur 45-54 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembar kuisioner.